

PEMIKIRAN ISLAM MODERN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PONDOK PESANTREN

Muh. Ainul Yakin

SMK Nazhatut Thullab Sampang
Email: muhammad17081992@gmail.com

Abstrak:

Dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini, setiap manusia dituntut untuk memiliki kompetensi dan attitude. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat dalam pengembangan sumber daya manusia. Gerakan pemikiran islam modern yang berusaha menggabungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum, mempengaruhi pondok pesantren agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan sistem pendidikan yang ada. Kajian dari tulisan ini berfokus dan bertujuan untuk menjelaskan peran pemikiran islam modern di pondok pesantren dalam pengembangan sumber daya manusia. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengkaji studi kasus berdasarkan kajian pustaka. Setelah melakukan analisa kajian dengan berdasarkan literatur artikel yang berhubungan. kajian ini berhasil menemukan bagaimana pengaruh pemikiran islam modern dari beberapa tokoh pemikir islam seperti Jamaluddin Al-Afghani dan pendiri pondok pesantren pertama Syeikh Maulana Malik Ibrahim berhasil mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia melalui sistem pendidikan modern yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum, serta mengembangkan pola fikir modern (Ijtihad) dalam pengkajian ilmu pengetahuan.

Keywords: *Pemikiran islam modern, Pengembangan sumber daya manusia dan Pondok pesantren*

Abstract:

With the times in this globalization era, every human being is required to have competence and attitude. Islamic boarding schools as educational institutions are one of the places in the development of human resources. The movement of modern Islamic thought, which seeks to combine religious values with general science, influences Islamic boarding schools to adapt to the development of the existing education system. The study of this paper focuses and aims to explain the role of modern Islamic thought in Islamic boarding schools in developing human resources. The methodology used is descriptive qualitative research by examining case studies based on literature review. After analyzing the study based on the literature related articles. This study has succeeded in discovering how the influence of modern Islamic thought from several Islamic thinkers such as Jamaluddin Al-Afghani and the founder of the first Islamic boarding school, Sheikh Maulana Malik Ibrahim, succeeded in developing human resources in Indonesia through a modern education system that combines Islamic values with general science. and developing modern thinking patterns (Ijtihad) in the study of science.

Keywords: *Modern Islamic thought, Human resource development and Islamic boarding schools*

Pendahuluan

Dalam pengembangan sumber daya manusia, pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis. Tapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang berasas pada hubungan antara manusia dan tuhan melalui ibadah.¹

¹ M. Dian Nafi, ed., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Cet. 1 (Yogyakarta: Institute for Training and Development, 2007).

Sehingga dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan cara menuntut ilmu dan mengelola lembaga pendidikan dianggap sebagai sarana ibadah untuk menjalin hubungan dengan Tuhan.

Tersebarnya Islam di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh pondok pesantren yang secara umum menggunakan sistem pendidikan tradisional, namun dengan perkembangan zaman pondok pesantren juga ikut berkembang dengan sistem pendidikan yang modern. Hal ini tidak terlepas dari sejarah pemikiran Islam yang juga berkembang dan mempengaruhi pengelolaan pondok pesantren. Meskipun ada beberapa beberapa pemikiran Islam pada zaman Rasulullah yang tetap digunakan dan menjadi dasar dalam sistem pendidikan di pondok pesantren. Tokoh-tokoh agama dan pejuang seperti Walisongo mempunyai peran besar dibalik berkembangnya sistem pendidikan berbasis pondok pesantren di Indonesia.

Menurut Alwi Sihab, Syaikh Maulana Malik Ibrahim adalah pendiri pondok pesantren pertama pada tahun 1419 H. Tujuan beliau mendirikan pondok pesantren pada saat itu adalah mencetak sumberdaya manusia yang mampu menjadi pemikir dalam berbagai bidang ilmu.² Sampai saat ini pondok pesantren telah menyebar luas di Indonesia dan berkontribusi melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui sistem pendidikan yang berkarakter.

Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren tidak lagi berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam. Pengaruh pemikiran Islam yang lebih modern menjadikan sistem pendidikan pondok pesantren berkembang dan mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Perubahan zaman dari pemikiran klasik menjadi modern, menuntut pondok pesantren agar dapat menyesuaikan dan bisa mencetak sumber daya manusia yang memiliki keahlian serta tidak meninggalkan identitas santri yang berakhlak mulia, sesuai perkembangan era globalisasi saat ini. Sehingga tuntutan ini juga merubah kurikulum pendidikan pondok pesantren yang menggabungkan nilai-nilai pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum, serta tidak menghilangkan unsur spiritual.³

Pemikiran Islam yang modern mempengaruhi secara tidak langsung terhadap sistem pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia di pondok pesantren. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah strategi pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan, proses rekrutmen yang terencana sesuai bidang minat bakat, serta program unggulan yang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang berprestasi di semua bidang dan berakhlakul karimah.

Perubahan sistem pendidikan Islam di pondok pesantren dari tradisional menjadi modern merupakan bentuk pembaruan dalam pemikiran Islam. Kiyai yang berperan sebagai pemimpin dalam mengelola sistem pendidikan pondok pesantren, telah memperluas pemikirannya akan Islam yang sebenarnya. Islam yang memberikan kebebasan belajar semua bidang ilmu dan tidak membatasi hanya pada ilmu agama saja. Dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam menurut Jamaluddin Al-Afghani Islam yang sebenarnya adalah sebuah transendensi Tuhan dan akal. Sehingga ijtihad dalam memahami firman Tuhan diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dari perubahan zaman.

Masalah pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan zaman modern saat ini mendorong pondok pesantren untuk merubah sistem pendidikan tradisional yang ada.

² Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Cet. 1 (Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama AN Teve [dan] Penerbit Mizan, 1997).

³ Faisal Kamal, "THE TRANSFORMATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS INSTITUTIONS OF THE 21st CENTURY," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 2 (December 20, 2018): 17-30, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.524>.

Sehingga pondok pesantren dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya untuk mencetak sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya dan berakhlak baik.

Tulisan ini berusaha mengkaji peran pemikiran islam modern pada pondok pesantren Nazhatut Thullab dalam pengembangan sumber daya manusia sesuai tuntutan era globalisasi. pondok pesantren Nazhatut Thullab dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan pondok pesantren tertua dan pertama di kabupaten Sampang yang menyelenggarakan pendidikan ilmu pengetahuan umum. Kajian ini diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Sampang melalui sistem pendidikan pondok pesantren yang modern.

Pemikiran Islam Pada Abad Modern Bidang Ilmu Pengetahuan

Dalam sejarahnya pemikiran modern dimulai sejak abad ke 17 masehi hingga saat ini. Istilah modern digunakan untuk mempermudah pembagian periode sejarah pemikiran islam. Latar belakang munculnya pemikiran modern disebabkan karena tiga hal. Pertama, kesadaran akan pembaruan secara intern. Kedua, terlahirnya peradaban baru bangsa barat pada abad ke-16 atau pada masa keemasan barat yang dikenal dengan Renaissance memunculkan ide inti pemikiran rasional ilmiah dan modernisasi sehingga terlahir sains dan teknologi. Ketiga, imperialisme bangsa eropa khususnya prancis pada negara mesir dan turki. Gerakan pembaruan dalam islam terlahir karena kesadaran untuk mencapai kemerdekaan, kesadaran eksistensi umat islam yang mengalami kemunduran, serta bangkitnya bangsa barat jauh mengungguli peradaban islam dari berbagai bidang seperti industri, teknologi, politik dan militer. Salah satu tokoh sejarah pemikiran islam modern yang banyak mengilhami adalah Sayyed Jamaluddin Al Afghani yang lahir pada tahun 1839 di Afghanistan dan wafat pada tahun 1897 di Istanbul.⁴

Islam merupakan agama yang mewajibkan penganutnya untuk belajar secara tidak langsung artinya islam mendukung terhadap kemajuan ilmu pengetahuan. Islam mengajarkan manusia untuk tidak hanya mengandalkan intuisi dalam memperoleh keyakinan tapi juga berdasarkan raionalitas akal. Bahkan dalam Al-Qur'an, terdapat ayat yang menempatkan derajat yang tinggi bagi orang berilmu. Islam menyuruh kepada manusia untuk tidak pernah puas dan merasa cukup dengan ilmu yang dimiliki dan terus belajar mengembangkan sumber daya manusia yang ada dalam dirinya.

Sejarah bangsa Turki Usmani merupakan contoh kemajuan umat islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya melakukan pembaruan bidang pendidikan. Mereka membentuk lembaga-lembaga pendidikan islam yang didalamnya diajarkan pelajaran umum sebagai upaya mencetak tenaga ahli administrasi dengan mendirikan lembaga "Maktebi Ma'arif" dan lembaga "Maktebi Ulumul Edebiyet" untuk mencetak penerjemah yang fasih. Bangsa Turki Usmani juga berupaya mendirikan perguruan tinggi yang mengajarkan berbagai bidang ilmu seperti kedokteran, teknologi dan militer.⁵

Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan

Ada perbedaan konsep antara pengembangan dan pendidikan meskipun keduanya saling mempengaruhi. Pendidikan merupakan sarana bagi pengembangan yang berbentuk suatu sistem yang terdiri dari bagian yang berhubungan seperti sumber daya manusia, dana,

⁴ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya. jilid I: ...*, Cet. 5 (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985).

⁵ Nyimas Kalsum, "PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM PADA ABAD MODERN," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (January 1, 1970), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/130>.

sarana, prasarana dan peraturan.⁶ Sumber daya manusia sebagai bagian pendidikan dalam pengembangan memiliki peran yang strategis untuk mendayagunakan bagian lainnya secara efektif dan efisien. Artinya sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat diwujudkan dengan pengembangan salah satunya melalui pendidikan.

Pengertian pengembangan sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik. Definisi pengembangan menurut Hasibuan adalah usaha meningkatkan kompetensi teknis, konseptual, teoritis, dan moral sesuai kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.⁷ Pendidikan biasanya lebih banyak bersifat teoritis dan membutuhkan waktu yang lama sedangkan pelatihan bersifat teknis dan jangka waktunya lebih singkat.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sebagai bentuk pengembangan potensi diri peserta didik untuk memiliki akhlaq mulia, kecerdasan, kepribadian, keterampilan, dan dan kekuatan spiritual yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan latihan menjadi bagian dari proses pendidikan.

Menurut Hasibuan sumber daya manusia merupakan kemampuan daya pikir dan fisik yang dimiliki suatu individu.⁸ Yang dimaksud daya pikir adalah kecerdasan bawaan dari lahir sedangkan daya fisik adalah kekuatan atau ketahanan untuk melakukan suatu pekerjaan yang menjadi tugasnya. Sehingga dari semua definisi di atas dapat dijelaskan pengertian pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kompetensi fungsional yang dimiliki tenaga pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya

Pesantren di Indonesia

Zamkhsyari Dhofir menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah asrama.⁹ atau bisa jadi dari bahasa arab "funduq" yang bermakna asrama atau hotel. Maksudnya asrama para santri yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Istilah pondok pesantren mulai dikenal saat agama Islam menyebar melalui perdagangan di Indonesia. Lalu seiring dengan perkembangan agama Islam mulai diajarkan di tempat ibadah seperti surau, masjid dan pondok. Metode pendidikan pada saat itu menyesuaikan dengan budaya lokal masyarakat Indonesia. Tokoh agama yang terkenal dalam penyebaran agama Islam menggunakan media dakwa tradisi budaya Jawa seperti Sunan Kalijaga (Raden Sahid) berperan besar dalam penyebaran agama Islam saat itu. Dalam penyebaran Islam, Walisongo harus menyesuaikan terhadap budaya dan pemikiran masyarakat pada saat itu yang percaya tentang animisme dan dinamisme. Agar Islam tidak hanya diterima bukan sebagai doktrin melainkan sebagai pemikiran dan intuisi terhadap kebenaran ajarannya.

⁶ Epon Ningrum, "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN," *Jurnal Gea*, no. Vol 9, No 1 (2009) (2009), <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/1681>.

⁷ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen sumber daya manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

⁸ Hasibuan.

⁹ Musthofa Musthofa, "Kedatangan Islam Dan Pertumbuhan Pondok Pesantren Di Indonesia Pespektif Filsafat Sejarah," *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 2, no. 1 (July 21, 2015), <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/39>.

Pengertian pesantren secara terminologi adalah lembaga pendidikan berbasis islam dengan sistem asrama atau tinggal di lingkungan pondok.¹⁰ Di dalam pondok santri diajarkan semua bidang ilmu keislaman dengan media belajar seperti Al-Qur'an, kitab kuning, dan literatur lainnya. Selain itu para santri diajarkan bagaimana berperilaku baik sesuai identitas santri yang sebenarnya. Pondok pesantren bukan hanya sebagai tempat belajar tapi juga sebagai tempat bersosial. Dengan banyaknya budaya yang berbeda antar santri, pensantren sekaligus menjadi tempat mencetak sumber daya manusia yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dimanapun nantinya dia tinggal. Nilai-nilai keislaman dalam pondok bukan hanya menjadi pelajaran tapi juga budaya yang menjadi ciri khas dan identitas santri. Santri yang lulus di pondok pesantren akan di anggap memiliki akhlaq baik dan pintar ilmu agama.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis kualitatif deskriptif studi kasus berdasarkan kajian pustaka. Sebelumnya telah dilakukan pengujian insentif dengan cara mengumpulkan penelitian terdahulu dan mengkomparasikan dengan beberapa artikel di beberapa jurnal lainnya yang berhubungan dengan pembahasan. Setelah data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa teori terdahulu didapat, kemudian dilakukan analisa kajian dan disusun berdasarkan tata cara penulisan supaya dapat membahas masalah yang ada dengan mudah.

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah kajian pustaka dengan cara mengkaji sumber literasi yang terkait dengan pembahasan. Hasilnya adalah tulisan ini yang berjudul peran pemikiran islam di pondok pesantren Nazhatut Thullab dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan mengembangkan sumber daya manusia.

Hasil dan Pembahasan

Peran Pemikiran Islam Modern Pada Pondok Pesantren

Dalam sejarah tercatat bangsa turki berhasil mendirikan dua dinasti yakni turki usmani dan turki saljuk. Ilmu pengetahuan modern di dunia islam memiliki tantangan tersendiri mulai abad ke-18, khususnya saat mesir diduduki Napoleon Bonaparte pada tahun 1798.¹¹ Selain itu bangsa eropa berhasil meningkatkan pengaruhnya pada sebagian besar dunia islam dan menjadikan wilayah tersebut sebagai jajahan. Puncaknya dinasti Turki Usmani jatuh dengan serangkaian kekalahan yang disebabkan teknologi bangsa barat yang lebih maju. Pada masa pendudukan Napoleon di mesir, Muhammad Ali terus mengupaya perlawanan terhadap prancis dengan berkampanye. Ia diangkat menjadi pasha pada tahun 1805 oleh pengusaha Usmani untuk memerintah Mesir sampai tahun 1849.¹² Mulai saat itu mereka mencoba menerbitkan buku pengetahuan yang berbahasa arab meskipun terjadi kontroversi pada percetakan pertama dan ditentang oleh ulama karena menggunakan media kulit babi. Muhammad Ali Pasha mengirim tiga ratus sebelas orang pelajar ke negara Italia, Prancis, Inggris, dan Austria yang dibiayai oleh pemerintah. Ia juga mendirikan sekolah dan mendatangkan guru-guru dari luar negeri. Pelajar yang disekolah, ditugaskan untuk belajar

¹⁰ Agus Susilo and Ratna Wulansari, "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 20, no. 2 (December 29, 2020), <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.

¹¹ abdicated, "Islam Dan Perkembangan Politik," *It's Time For Addicted To Abdi* (blog), February 19, 2009, <https://abdicated.wordpress.com/2009/02/19/islam-dan-politik/>.

¹² Philip Khuri Hitti, *History of the Arabs: Rujukan induk dan paling otoritatif tentang sejarah peradaban Islam* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005).

berbagai bidang ilmu pengetahuan umum dan teknologi seperti kedokteran, farmasi, kesenian, kerajinan, teknik mesin, militer dan angkatan laut.¹³ Geografis bangsa Turki membuat kebudayaannya dipengaruhi kebudayaan Persia, Bizantium, dan Arab. Kebudayaan Persia dikenal banyak mengenal nilai-nilai etika dan moral kehidupan kerajaan atau pemerintahan. Kebudayaan Bizantium yang mereka pakai adalah prinsip pertahanan dan kemiliteran. Sedangkan kebudayaan yang berhubungan dengan bidang ekonomi, kemasyarakatan, dan ilmu pengetahuan diambil dari kebudayaan Arab. Sifat bangsa Turki Usmani pada umumnya mudah menyesuaikan diri dengan bangsa lain dan terbuka pada kebudayaan luar. Meskipun para ilmuwan pada saat itu mayoritas berkiprah dalam pembangunan dan pengembangan arsitektur Islam seperti Masjid Sultan Muhammad Al-Fatih, Masjid Abu Ayub Al-Asnari, dan Masjid Sulaiman yang dihiasi kaligrafi yang indah, Namun ilmuwan pada saat itu tidak bisa menonjol.

Ummat Islam Timur Tengah pada abad ke-18 sangat terkejut dengan kemajuan bangsa Eropa. Padahal bangsa Eropa pernah belajar pada ummat Islam pada abad ke-12 dan abad ke-13, bahkan bangsa Eropa dapat mengalahkan mereka seperti dalam peperangan yang terjadi pada dinasti Turki Usmani. Sebab inilah yang menjadikan para ulama abad ke-19 memikirkan bagaimana ummat Islam dapat mengejar ketertinggalan dari bangsa Eropa dan mencapai kemajuan seperti pada zaman Islam klasik. Dari sini lahirlah tokoh pemikir pembaruan Islam di Mesir seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Al-Tahtawi, sedangkan di Turki juga muncul tokoh pemikir Islam pembaruan seperti Nemik Kamal, Zia Gokalp, dan Mehmed Sedik Rifaat. Lalu di India ada nama-nama seperti Ameer Ali, Muhammad Iqbal, dan Ahmad Khan. Semua tokoh pembaruan tersebut berpendapat perlunya mengembalikan pemikiran rasional agamis pada saat zaman Islam klasik yang berfokus pada sains dan teknologi demi mengejar ketertinggalan dari bangsa Eropa. Sehingga dari sinilah dimulai zaman modern dalam pemikiran Islam tepatnya pada abad ke-19.¹⁴ Gerakan pembaruan dalam pemikiran Islam mempunyai nilai-nilai modernisasi yang berpengaruh dalam kehidupan ummat Islam. Gerakan pembaruan ini menyadarkan dan membangkitkan ummat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, politik sekaligus perlawanan terhadap penjajah.

Yang dimaksud dengan pemikiran modern dalam Islam merupakan suatu wacana yang menjadi awal perubahan mendasar sebagai suatu nilai ajaran serta ummat Islam sendiri sebagai pembuat arus perubahan. Sedangkan bagi bangsa Barat modernisme sendiri bermakna gerakan, pikiran, aliran, dan usaha mengubah paham, adat, dan institusi lama dengan menyesuaikan keadaan yang baru yang disebabkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁵

Secara garis besar dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah keadaan yang sedang terjadi menjadi situasi baru yang ingin diwujudkan dengan tujuan kemaslahatan hidup ummat Islam di dunia dan akhirat sesuai ajaran yang diyakini. Jika dalam usaha pembaruan terdapat ajaran atau paham yang tidak sesuai dengan ajaran Islam bahkan melanggar nilai-nilai keislaman, maka pembaruan yang dimaksud tidak bisa dikatakan sebagai pembaruan dalam Islam.

Deliar Noer dalam tulisannya berpendapat bahwa gerakan modernisme dalam Islam adalah gerakan untuk kembali pada paham dan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah sebagai

¹³ Hitti.

¹⁴ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*, Cet. 3 (Bandung: Mizan, 1995).

¹⁵ Abdul Sani, *Lintasan sejarah pemikiran: perkembangan modern dalam Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998).

pedoman hidup. Kita tahu bahwa ajaran Al-Qur'an bersifat prinsipil, general, dan dapat diterapkan pada semua tempat dan zaman kapanpun. Pembaruan pemikiran islam dianggap perlu dimunculkan karena pemikiran yang berdasar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah telah tertutup oleh adat, tradisi, dan kebiasaan yang tidak sesuai.

Pemikiran Islam modern atau pembaruan pemikiran islam, mengandung transformasi nilai dan diperlukan adanya perombakan terhadap struktur tatanan yang dianggap baku. Suatu tanda perubahan dapat dilihat secara nyata seperti statis menjadi dinamis, fanatik menjadi fleksibel, atau dari tradisional menjadi rasional. Inti dari pemikiran modern atau pembaruan yakni gerakan perubahan atau reformasi terhadap paham dan ajaran islam secara tekstual atau kontekstual yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Memperjelas kedudukan dan posisi ijthid secara tepat dengan pemberantasan pada taklid yang ekstrem serta perombakan sosial umat islam yang tertinggal agar dapat maju sesuai tuntutan zaman.

Salah satu contoh pemahaman pembaruan islam seperti yang Ibnu Taimiyah lakukan. Ia mereformasi salafisme yang mengkhususkan pengendalian keaslian pemahaman dan praktik islam pada pembahasan sumber Al-Qur'an dan Sunnah. Dilain sisi pembaruan bidang keagamaan yakni Muhammad bin Abdul Wahab justru mengacuhkan rasionalitas intelektual akal yang berdasar dari pengetahuan modern, walaupun pertentangan pada bid'ah, taklid, dan khufara didakwahkan dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Bahiy mengutip pendapat HAR Gibb seorang orientalis inggris yang berpendapat bahwa pemikiran Muhammad Abduh melahirkan dua arah pemikiran. Pemikiran pertama adalah pemikiran yang revolusioner, pemikiran yang tetap menjaga akidah islam walaupun dipengaruhi pemikiran barat yang dinamakan pemikiran pembaruan. Pemikiran ini bersifat sekuler dan bertujuan memisahkan agama dengan negara dan menghapus peraturan barat dengan syariat islam. pemikiran kedua dikenal dengan golongan salafiyah yang menolak pemahan tentang kebebasan akal yang dianut pemikir barat, namu mereka tetap menerima Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman dan dasar ajaran islam.¹⁶

Pada zaman sekarang, pemikiran islam modern juga berperan pada perkembangan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren. Era globalisasi saat ini menuntut pondok pesantren agar menyesuaikan terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pondok pesantren dapat berperan dalam memajukan aspek kehidupan masyarakat. Hal ini mendorong pondok pesantren mengalami modernisasi kearah positif agar tidak tertinggal dengan lembaga pendidikan modern diluar pondok. kesadaran akan hal ini merupakan pengaruh pemikiran islam modern yang berdasar pada paham perubahan demi kemajuan ilmu pengetahuan. Saat ini, banyak pondok pesantren mulai berfikir untuk mengembangkan sistem pendidikan modern namun tetap memiliki nilai-nilai kebudayaan islam untuk mencetak sumber daya manusia yang berakhlak baik serta kompeten sesuai bidang minat dan bakatnya. Selain mengajarkan tentang bidang ilmu keislaman yang nanti digunakan dimasyarakat, pondok pesantren saat ini mulai mengajarkan keterampilan khusus bagi para santri dan mencetak sumber daya manusia yang dapat hidup mandiri di era globalisasi.

Sistem pendidikan pondok pesantren mulai banyak berubah dari sistem pendidikan tradisional yang dikenal dengan salaf menjadi sistem pendidikan modern yang merupakan perpaduan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum. Salah satu pondok diwilayah sampang yang masih menggunakan sistem salaf seperti yang sederhana secara komprehensif. Sedangkan contoh pondok yang menggunakan pendidikan berbasis modern seperti pondok

¹⁶ Muhammad Al-Bahiy and S. Sa'ad, *Pemikiran Islam Modern* (Pustaka Panjimas, 1986), <https://books.google.co.id/books?id=iiumloAEACAAJ>.

pesantren Nazhatut Thullab yang bertepatan di desa Prajjan kecamatan Camplong kabupaten Sampang.

Pondok pesantren di abad ini menurut Krisdiyanto mengalami perkembangan yang sangat pesat.¹⁷ Berbeda dengan pondok pesantren zaman dulu yang hanya mengajarkan pendidikan agama islam seperti baca tulis Al-Qur'an. Kini pondok pesantren semakin maju seiring pengaruh pemikiran moderenisasi islam yang merubah sistem pendidikan tradisional (salaf) menjadi terintegritas dengan ilmu pengetahuan umum seperti sains, teknologi, sosial, dan humaniora. Fungsi pondok pesantren tidak lagi sebagai pencetak sumber daya manusia yang kompeten dibidang agama saja. Alumni lulusan pondok pesantren yang dulu dikenal memiliki akhlaq yang baik, sekarang juga dapat dibekali dengan keterampilan dan keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Penyesuaian dan pembaruan sistem pendidikan sebagai bentuk strategi pengembangan sumber daya manusia di era globalisasi, adalah buah dari pembaruan pemikiran islam. pengasuh pondok pesantren saat ini membawa paham pembaruan kedalam sistem pendidikan yang lebih maju agar lulusan pondok pesantren tidak selalu menjadi kiyai. Kiyai sebagai manager sekaligus pemimpin pondok pesantren menginginkan para santrinya berperan dimasyarakat pada semua aspek. Sehingga para santri diajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan yang kiranya dapat berguna dimasyarakat.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren

Peran sumber daya manusia pada sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting. Pengelolaan yang tepat akan memaksimalkan kinerja karyawan atau pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga perlu pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang baik dan benar. salah satu upaya yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas dan kemampuan kerja pegawai dengan cara pendidikan dan pelatihan. Dalam upaya peningkatan tersebut hendaknya berdasarkan pada tujuan pengembangan itu sendiri seperti perbaikan moral dan perilaku, peningkatan kemampuan konseptual dan tekhnikal, peningkatan produktivitas kerja, peningkatan efektivitas dan efesiensi, penigkatan jenjang karir dan status, peningkatan pelayanan, dan peningkatan kesejahteraan.¹⁸

Pengembangan sumber daya manusia di Era globalisasi saat ini hendaknya meningkatkan kompetensi untuk mempersiapkan manusia yang dapat menjadi inisiator atau inovator perubahan, bukan sebatas mengikuti perubahan zaman saja. Karena kompetensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan perubahan merupakan aset penting bagi lembaga pendidikan untuk merealisasikan tujuannya. Hal ini dapat menjadi identitas lembaga pendidikan di mata masyarakat seperti halnya identitas santri yang dikenal dengan perilakunya yang baik.

Saat ini masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan, sehingga mereka akan berusaha mendapatkan pendidikan yang baik dan memilih lembaga pendidikan yang tepat. Maksudnya adalah lembaga pendidikan yang memiliki manajemen dan dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dihasilkan oleh sumber daya manusia yang belajar di lembaga tersebut. Agar menghasilkan sumber daya manusia yang berprestasi dibidang pendidikan, dibutuhkan pendidik yang kompeten di bidangnya, manajemen yang baik, dan kurikulum yang sesuai dengan kompetensinya. untuk itu perlu adanya strategi pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia agar dapat mendukung manajemen dan kurikulum yang digunakan.

¹⁷ G. Krisdayanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (June 30, 2019): 11-21, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.

¹⁸ Ningrum, "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN."

Salah satu bentuk strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan di pondok pesantren adalah melalui proses rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan. Beberapa pesantren mengkaderisasi para alumninya dengan memberikan beasiswa pendidikan dan diminta melakukan pengabdian setelah lulus studi. Strategi ini merupakan kebijakan jangka panjang yang dilakukan pondok pesantren dalam pengembangan sumber daya manusia. Sedangkan strategi jangka pendeknya adalah memberikan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah ada. Tujuan dari strategi ini agar mereka memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan pesantren itu sendiri, yakni memiliki sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghasilkan alumni yang memiliki kompetensi sebagai agen of change. Strategi di atas adalah bagian dari perencanaan pengembangan sumber daya manusia yang terdiri dari analisa kebutuhan, perumusan tujuan, dan strategi pengembangan.¹⁹

Rasio antar pendidik dan peserta didik atau santri harus seimbang agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien. Oleh sebab itu sebelum melakukan rekrutmen dan memberikan beasiswa pendidikan atau membuka lowongan, perlu adanya analisa kebutuhan. Merumuskan syarat dalam perekrutan menjadi bagian dari analisa kebutuhan itu sendiri. Pada awalnya pondok pesantren melakukan tahap analisa kebutuhan sumber daya manusia pada bidang pekerjaan yang lowong. Di dalam analisa tersebut dirumuskan syarat utama dan dan syarat khusus. Contoh syarat utama yang sering dicantumkan pondok pesantren dalam penerimaan beasiswa atau dalam rekrutmen adalah komitmen terhadap pondok pesantren. Sedangkan contoh syarat khusus, tergantung dari bidang pekerjaan atau jenis beasiswa yang dipilih. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan tujuan mengukur program pengembangan sumber daya manusia di pondok pesantren dengan cara pemberian beasiswa pendidikan atau pelatihan.

Dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan perlu juga menentukan tujuan program yang dilakukan. Tujuan program ini harus dapat mendukung tercapainya visi dan misi pondok pesantren. Dari sini pesantren akan mendapat manfaat dari pengorbanan yang dilakukan, baik pengorbanan dalam bentuk biaya, waktu, dan tenaga. Biaya pendidikan atau beasiswa yang pondok pesantren korbankan tidak akan menjadi sia-sia karena besarnya manfaat yang diperoleh. Tujuan utama pondok pesantren mengadakan program beasiswa pendidikan atau pelatihan, tidak lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki agar dapat mengelola manajemen pendidikan yang ada, dapat menghasilkan isani yang berpengaruh serta bermanfaat bagi masyarakat, dan tetap eksis dipercaya masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing di era globalisasi.

Setelah melalui proses perencanaan dan penentuan tujuan yang jelas maka pondok pesantren dapat melaksanakan strategi yang ditetapkan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas strategi yang digunakan pondok pesantren adalah dengan pemberian beasiswa pendidikan bagi yang belum bekerja atau pelatihan bagi yang sudah bekerja. Secara teknis pelaksanaan pemberian beasiswa dilakukan secara bertahap, mulai dari tahap seleksi administratif, seleksi wawancara, dan seleksi pengetahuan akademik sesuai bidang minat bakatnya. Sedangkan pada teknis pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop agar dapat langsung mendapat feedback berupa penilaian terhadap efektifitas pelatihan.

Pada program beasiswa, tahap seleksi administratif dilakukan pengamatan terhadap moral dan tingkah laku serta melihat indeks prestasi akademik dari nilai raport atau

¹⁹ Haromain Haromain, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 1, no. 2 (2014): 136-49.

penghargaan atas prestasi yang diperoleh dibidang akademik atau non akademik. Tahap selanjutnya pondok akan memanggil santri yang sudah lolos seleksi akademik untuk melakukan wawancara. Salah satu yang menjadi pertanyaan utama pondok pesantren bagi calon penerima beasiswa adalah kesanggupan untuk mengabdikan dan bekerja serta berkomitmen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pesantren setelah lulus studi. Wawancara yang dilakukan pondok sebagai bentuk penilaian kesungguhan santri atau calon penerima beasiswa. Langkah terakhir, Santri yang terpilih dan lolos akan mengikuti seleksi akademik berupa tes pengetahuan yang terdiri dari beberapa kumpulan soal bidang minat bakat yang dipilih. alasan kenapa harus sesuai dengan minat bakat agar penerima beasiswa tidak salah memilih jurusan yang dibutuhkan pondok. Tes pengetahuan merupakan bentuk penilaian terakhir yang menjadi dasar bagi pondok untuk mengambil keputusan final. Tentunya pondok pesantren akan memilih yang terbaik sesuai analisa kebutuhan, mereka yang terpilih adalah yang memenuhi syarat dan mendapat persetujuan dari kiyai.

Pada program pelatihan, pondok pesantren melakukan perencanaan kegiatan seperti penentuan tema, tujuan dan bentuk pelatihan. tema pelatihan ditentukan atas dasar analisa kebutuhan yang didapat dari hasil penelitian tim komite dan pengelola terhadap pendidik, tenaga kependidikan, manajemen pendidikan, dan literasi tentang dunia pendidikan. Penentuan tema harusnya merupakan solusi masalah yang dihadapi pondok dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Sehingga tema harus memperhatikan tujuan pelatihan itu sendiri. Peningkatan kualitas yang dimaksud meliputi profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif dan kerja sama.²⁰ banyak sekali opsi bentuk pelatihan yang dapat dipilih pondok pesantren seperti workshop, seminar, lokakarya, diklat, sosialisasi atau bimbingan teknis. Bentuk pelatihan yang dipilih pondok pesantren tergantung jenis dan tema pelatihannya. Umumnya dalam upaya peningkatan kualitas bidang pendidikan yang paling banyak dilaksanakan adalah workshop. Selain karena dapat memberikan feedback langsung, pelatihan dalam bentuk workshop membuat peserta lebih aktif.

Kesimpulan

Dari kajian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah strategis yang dilakukan pondok pesantren untuk menghadapi tantangan era globalisasi, merupakan pengaruh pemikiran islam modern terhadap perubahan zaman. Gerakan pemikiran islam modern secara tidak langsung berperan dalam perkembangan pondok pesantren. Pemikiran ini juga mempengaruhi sistem pendidikan pondok pesantren untuk melakukan perubahan dalam pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki.

Pondok pesantren yang dulunya menggunakan sistem tradisional berubah menjadi sistem pendidikan terintegrasi secara modern sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Untuk itu pondok pesantren memberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan agar menghasilkan manusia yang dapat membawa perubahan.

Kaderisasi alumni dengan pemberian beasiswa pendidikan bagi yang belum bekerja dan pelatihan dalam bentuk workshop bagi yang telah bekerja merupakan strategi pengembangan yang dilakukan pondok pesantren setelah melalui proses perencanaan dan penentuan tujuan pengembangan.

²⁰ Ningrum, "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN."

DAFTAR PUSTAKA

- abdicted. "Islam Dan Perkembangan Politik." *It's Time For Addicted To Abdi* (blog), February 19, 2009. <https://abdicted.wordpress.com/2009/02/19/islam-dan-politik/>.
- Agus Susilo and Ratna Wulansari. "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 20, no. 2 (December 29, 2020). <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.
- Al-Bahiy, Muhammad, and S. Sa'ad. *Pemikiran Islam Modern*. Pustaka Panjimas, 1986. <https://books.google.co.id/books?id=iумloAEACAAJ>.
- Haromain, Haromain. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 1, no. 2 (2014): 136–49.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hitti, Philip Khuri. *History of the Arabs: Rujukan induk dan paling otoritatif tentang sejarah peradaban Islam*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Kamal, Faisal. "THE TRANSFORMATION OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS INSTITUTIONS OF THE 21st CENTURY." *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 2 (December 20, 2018): 17–30. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.524>.
- Krisdayanto, G., Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (June 30, 2019): 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.
- Musthofa Musthofa. "Kedatangan Islam Dan Pertumbuhan Pondok Pesantren Di Indonesia Pespektif Filsafat Sejarah." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 2, no. 1 (July 21, 2015). <http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/39>.
- Nafi, M. Dian, ed. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Cet. 1. Yogyakarta: Institute for Training and Development, 2007.
- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya. jilid I: ...* Cet. 5. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985.
- . *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*. Cet. 3. Bandung: Mizan, 1995.
- Ningrum, Epon. "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN." *Jurnal Gea*, no. Vol 9, No 1 (2009) (2009). <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/1681>.
- Nyimas Kalsum. "PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM PADA ABAD MODERN." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (January 1, 1970). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/130>.
- Sani, Abdul. *Lintasan sejarah pemikiran: perkembangan modern dalam Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Cet. 1. Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama AN Teve [dan] Penerbit Mizan, 1997.